

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD 3 Pedawang Kudus

##### 1. Profil, Sejarah dan Prestasi SD 3 Pedawang Kudus

Nama Sekolah	: SD 3 Pedawang
NSB	: 005211800312005
NIS	: 100140
NSS	: 101031907033
NPSN	: 20317384
Alamat Sekolah	: Jl. Mayor Kusmanto RT : 04 RW : 01
a. Desa	: Pedawang
b. Kecamatan	: Bae
c. Kabupaten	: Kudus
d. Provinsi	: Jawa Tengah
e. Kode Pos	: 59324
f. Email	: sd3pedawang@yahoo.co.id
Nomor Akreditasi	: Dd.04438
Tahun Beroperasi	: 1979
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Kurikulum	: KTSP
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Milik Desa
b. Luas Tanah	: 1300 m <sup>2</sup> <sup>1</sup>

SD 3 Pedawang Kudus merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Pedawang. Tepatnya di Jl. Mayor Kusmanto Desa Pedawang RT/RW : 04/01, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. SD 3 Pedawang Kudus berdiri dengan Nomor Statistik Sekolah ( NSS )

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

101031907033 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional ( NPSN ) 20317384. Kode Pos 59324. Email : sd3pedawang@yahoo.co.id.<sup>2</sup>

SD 3 Pedawang Kudus dipimpin oleh Ibu Indah Supeni, S.Pd. Sejak awal berdirinya, sekolah ini sudah banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Ini terbukti dengan jumlah peserta didik yang mencapai ratusan pada tahun pertama. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang masuk di SD 3 Pedawang Kudus sekolah melakukan penambahan dan perbaikan gedung guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

SD 3 Pedawang Kudus juga telah memiliki beberapa prestasi. Prestasi tersebut antara lain : Juara 2 Lomba Baca Puisi, Juara 3 Lomba Mocapat, Juara Harapan 2 Lomba Pidato Bahasa Jawa, dan Juara Harapan 3 Lomba Bercerita Islami, Terbaik 3 Lomba Khitobah, Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Jawa, Juara 1 Lomba Rebana, Harapan 2 Lomba Gerak Jalan, Juara 3 Lomba Bola Volly, Juara 3 Lomba Mapel PAI dan Seni Islami, dan Juara 3 Lomba Tilawah.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis SD 3 Pedawang Kudus

Letak SD 3 Pedawang Kudus cukup strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Selain itu letaknya juga dekat dengan jalan raya. Meski demikian, tidak ada kebisingan kendaraan yang dapat mengganggu/membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Di depan sekolah terdapat aliran sungai dan banyak penjual. Di depan sekolah juga terdapat toko dan warung yang menyediakan kebutuhan siswa. Minat warga untuk menyekolahkan anaknya di SD 3 Pedawang Kudus juga cukup tinggi karena jaraknya tidak terlalu jauh dan mudah dijangkau. Ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mengantarkan anaknya untuk

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Prestasi SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

berangkat. Dan ada pula siswa yang berangkat dengan bersepeda, dan bahkan berjalan kaki.<sup>5</sup>

Secara geografis SD 3 Pedawang Kudus memiliki batas wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Warung Makan, Toko, dan Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk dan Lapangan
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk, Toko<sup>6</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SD 3 Pedawang Kudus

SD 3 Pedawang Kudus berdiri dengan membawa visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan latar belakang diatas. Visi, misi dan tujuan tersebut adalah:<sup>7</sup>

#### a. Visi

Beriman dan Bertaqwa, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter Bangsa, Serta Berwawasan Lingkungan dan IPTEK

#### b. Misi

- 1) Membentuk sikap dan perilaku siswa yang disiplin, sopan, yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Meningkatkan prestasi siswa berdasarkan bakat, minat dan potensi siswa dalam segala bidang secara optimal
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Meningkatkan pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup dan IPTEK sesuai dengan tuntutan masyarakat

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Mengenai Letak dan Kondisi Daerah di SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 07.00 – 08.00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Observasi Mengenai Letak dan Kondisi Daerah di SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 07.00 – 08.00 WIB

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 9 September 2016 pukul 16.00 WIB

**c. Tujuan**

- 1) Terwujudnya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Terbentuknya perilaku warga sekolah dalam berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 4) Membangun perilaku warga sekolah yang cinta lingkungan serta mampu memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

**4. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di SD 3 Pedawang Kudus adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) yang isinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik.<sup>8</sup>

Mata Pelajaran yang ada di SD 3 Pedawang Kudus yaitu : (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Pendidikan Kewarganegaraan, (5) Bahasa Inggris, (6) Ilmu Pengetahuan Alam, (7) Ilmu Pengetahuan Sosial, (8) Seni Budaya dan Keterampilan, (9) Penjaskes, (10) Bahasa Jawa, dan (11) TIK.<sup>9</sup>

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SD 3 Pedawang Kudus juga berusaha mengembangkan karakter peserta didik. Adapun karakter peserta didik yang diharapkan adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerjakeras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) RasaInginTahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Mata Pelajaran di SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Pendidikan Budaya dan Karakter di SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 9 September 2016 pukul 16.00 WIB

Program ekstrakurikuler termasuk program yang diunggulkan sekolah, untuk itu dipilihlah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi anak didik, mampu membentuk karakter, menggiring kearah cita-cita yang tinggi, membentuk mental sportifitas, cinta alam, membina hidup bergotong-royong, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Adapun program ekstrakurikuler tersebut antara lain: Seni dan Budaya, BTQ, Renang, Pramuka, dan Rebana,<sup>11</sup>

Melihat kegiatan yang ada di SD 3 Pedawang Kudus, menunjukkan bahwa sekolah ini memberikan pola-pola pendidikan lengkap dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranaf afektif dan ranah psikomotorik.

#### 5. Keadaan Pendidik dan Karyawan SD 3 Pedawang Kudus

Data keadaan tenaga pendidik dan karyawan di SD 3 Pedawang sebanyak 10 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pendidik dan karyawan di SD 3 Pedawang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Keadaan Pendidik dan Karyawan SD 3 Pedawang Kudus<sup>12</sup>**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Mengajar
1	Indah Supeni, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
2	Sumanah, S.Pd	S1	SBK Bahasa Jawa
3	Anhar, S.Pd	S1	PAI
4	Edy Sayogi, S.Pd.I	S1	PAI TIK
5	Sri Hartiningsih, S.Pd	S1	IPA

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Karyawan SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

6	Sri Nurani, A. Ma. Pd	D2	Matematika
7	Sri Hadi Murni, S.Pd	S1	IPS PKN
8	Siti Aminah, S.Pd	S1	Penjaskes
9	Sri Rahayu, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
10	Suyono	SMP	-

#### 6. Data Peserta Didik SD 3 Pedawang Kudus

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis himpun, bahwa siswa yang bersekolah di SD 3 Pedawang Kudus adalah kebanyakan dari desa Pedawang sendiri dan daerah sekitar Pedawang. Adapun jumlah siswa yang sekolah di SD 3 Pedawang Kudus pada tahun 2015/2016 berjumlah 139 orang. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.2**

**Data Peserta Didik SD 3 Pedawang Kudus Tahun 2015/2016<sup>13</sup>**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	10	14	24
2	II	10	12	22
3	III	16	16	32
4	IV	13	11	24
5	V	10	8	18
6	VI	7	11	18
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>73</b>	<b>139</b>

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Data Siswa SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

## 7. Sarana dan Prasarana

SD 3 Pedawang kondisinya sangat baik, bangunannya bagus dan terawat. Halaman cukup luas Di luar ruangan terdapat tempat cuci tangan, tempat sampah yang memadai, serta banyak pohon dan tanaman sehingga membuat nyaman. Keadaan ruang kelasnya pun bersih dan rapi. Kantor guru juga tertata dengan baik dimana letak meja kepala sekolah ada di depan para meja guru. Selain itu juga terdapat tempat parkir bagi guru dan siswa.<sup>14</sup>

Fasilitas ataupun sarana yang ada di SD 3 Pedawang Kudus sudah lengkap dengan adanya ruang kelas sebagai tempat kegiatan pembelajaran, perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan alat musik untuk kegiatan ekstra, ruang UKS, ruang Kepala Sekolah dan guru, Lab. Bahasa, ruang TU, komputer, tempat parkir, dan toilet.<sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya dapat memperhatikan tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana di SD 3 Pedawang Kudus<sup>16</sup>**

NO.	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Toilet	4	Baik

<sup>14</sup> Hasil Observasi Keadaan SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 27 Agustus 2016 pukul 07.00-07.30 WIB

<sup>15</sup> Hasil Observasi Sarana/Prasarana di SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 27 Agustus 2016 pukul 07.00-07.30 WIB

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Sarana/Prasarana SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 28 September 2016 pukul 08.00 WIB

9	Komputer	7	Baik
10	Alat Musik	1 set	Baik
11	Tempat Parkir	2	Baik

## 8. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sekolah adalah seluruh petugas atau lembaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Untuk melaksanakan program pengajaran, ada beberapa unsur pokok di dalamnya yang meliputi : administrasi, sarana dan prasarana, serta personal yang melakukan tugas dan kewajiban pendidikan. Adapun struktur organisasi di SD 3 Pedawang Kudus dapat dilihat pada lampiran.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab Pertama, maka paparan data hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

### 1. Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 3 Pedawang Kudus, diketahui bahwa ada bentuk pembelajaran ekspositori, hal ini dinyatakan oleh Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

Gambaran umum atau bentuk pembelajaran ekspositori ini adalah suatu metode yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran dimana guru menjadi pusat penyampai materi atau dapat dikatakan pembelajaran ekspositori ini menekankan pada kemampuan bertutur guru. Karena tujuan dari pembelajaran ini adalah penerimaan materi secara optimal. Sehingga guru dituntut untuk menguasai materi secara maksimal agar siswa dapat



memahami isi/inti dari materi tersebut dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa :

Pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran ekspositori sejauh ini saya lihat berlangsung dengan baik dan lancar. Guru dapat menguasai materi dan keadaan kelas cukup kondusif. Siswa cukup aktif dalam belajar, menjawab pertanyaan yang guru ajukan, dan bertanya ketika belum paham dengan penjelasan guru. Sehingga penyampaian materi dapat dikatakan optimal.<sup>18</sup>

Hasil observasi mengenai proses pembelajaran menunjukkan bahwa hubungan interaksi antara guru dan siswa santai dan akrab. Kondisi dari siswa-siswi disini terlihat baik, berpakaian rapi, bersepatu, disiplin, sopan, ramah, dan humoris. Suasana kelasnya pun rapi, bersih, banyak hiasan dinding sehingga terasa nyaman. Proses pembelajaran di kelas berlangsung baik. Guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Cara penyampaian guru menggunakan cerita membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Bapak Anhar, S.Pd selaku guru pengampu pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa :

Strategi Pembelajaran Ekspositori hampir sama dengan metode ceramah, yang menekankan pada proses bertutur atau menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Dalam menyampaikan materi guru harus mengetahui kondisi siswa terlebih dulu, apakah siap menerima pelajaran atau belum. Untuk menarik perhatian mereka, saya sesekali menyampaikan materi dengan cerita agar tidak terasa jenuh dan membosankan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>19</sup>Hasil Observasi Proses Pembelajaran di kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 07.00-08.00 WIB

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

Strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan oleh Bapak Anhar, S.Pd dalam lima langkah yakni :

a. Langkah Persiapan

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Kemudian memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu menanyakan kabar dan mengamati kondisi siswa baik dalam berpakaian, maupun kesiapan dalam menerima materi.<sup>21</sup> Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah itu, barulah bapak menerangkan materi selanjutnya.<sup>22</sup>

b. Langkah Penyajian Materi

Materi yang diberikan kepada peserta didik masih bersifat global belum secara terperinci. Karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail. Sehingga siswa paham dengan tujuan pembelajaran tersebut.<sup>23</sup>

c. Langkah Menghubungkan

Pemberian tugas dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya. Sehingga siswa dapat menghubungkan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan keadaan/pengalaman yang pernah siswa alami/lihat.<sup>24</sup>

d. Langkah Menyimpulkan

Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyimpulkan inti/isi dari materi yang diajarkan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, mereka akan mudah mengerti dan mudah dalam menerapkannya sesuai dengan apa yang dipahami mereka.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

#### e. Langkah Aplikasi

Pendidik memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan unjuk menguji kemampuan siswa setelah siswa menyimak penjelasan guru.<sup>26</sup> Guru memberikan tugas yang relevan atau tes dari materi yang diajarkan agar siswa mampu menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Beliau juga menambahkan alasan kenapa memilih strategi ini dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa :

Strategi pembelajaran ekspositori tidak begitu sulit sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi, terlebih ini materi untuk anak SD sehingga cukup sulit ketika menggunakan strategi atau metode yang bagi siswa membingungkan sehingga saya memilih menggunakan strategi ini dalam menyampaikan materi. Biasanya saya juga menuliskan hal-hal yang dianggap penting di papan tulis agar siswa tahu isi/inti dari materi tersebut. Mereka merespon baik apa yang saya sampaikan. Ini dapat dilihat pada saat belajar dikelas. Mereka mendengarkan penjelasan dari guru, dan bertanya jika belum paham.<sup>28</sup>

Menurut Syahwa Putry Vinata, ia mengatakan bahwa :

Pembelajaran dikelas baik. Sebelum memulai pelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, melihat keadaan kelas, dan mengulang materi kemarin. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya dengan membacakannya terlebih dahulu. Kemudian ditulis di papan tulis. Kemudian siswa bertanya bila belum paham dan di akhir pembelajaran biasanya guru memberi tugas rumah.<sup>29</sup>

Hal sama juga dikatakan oleh Wahyu Hidayat, ia mengatakan bahwa :

Sebelum memulai pelajaran berdoa dulu, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, dan mengulang materi kemarin. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya dengan membacakannya terlebih dahulu. Kemudian ditulis di papan tulis. Kemudian siswa disuruh bertanya bila belum paham guru memberi tugas rumah.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 08.15-08.45 WIB

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Syahwa Putry Vinata siswi kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.30 WIB

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyu Hidayat siswa kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.15 WIB

Berdasarkan observasi diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran di SD 3 Pedawang Kudus meliputi pelaksanaan kegiatan pendidik dan kegiatan siswa.

a. Kegiatan Pendidik

- 1) Pendidik mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau, yaitu dengan mengadakan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar siswa ingat, mengerti dan memahami benar terhadap apa yang pernah diberikan dan disampaikan.
- 2) Pendidik menyampaikan pelajaran yang meliputi beberapa tahapan, yaitu menyampaikan materi dengan penjelasan-penjelasan yang seperlunya dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. Dan sebelum menutup kegiatan pembelajaran, biasanya pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan pendidik memberikan tugas (pekerjaan rumah).

b. Kegiatan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran kegiatan yang dilakukan siswa, antara lain: 1) Mendengarkan dan memahami pelajaran, 2) Mencatat hal-hal yang perlu atau penting, 3) Menanyakan materi yang belum dipahami, 4) Menjawab pertanyaan pendidik, 5) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>31</sup>

Hubungan antara guru dan siswa terlihat sangat akrab, harmonis, dan penuh keceriaan. Demikian juga dengan hubungan antara siswa dengan siswa mereka juga terlihat akrab walaupun kadang sedikit usil namun tidak menimbulkan kegaduhan di kelas pada saat pelajaran. Guru mampu mengendalikan kondisi kelas sehingga suasana nyaman dapat tetap terjaga.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran di kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 07.00 – 08.15 WIB

<sup>32</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran di kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 07.00 – 08.15 WIB

Siswa juga terlihat sangat senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran dengan adanya strategi pembelajaran ekspositori. Syahwa Putry Vinata mengatakan bahwa :

Saya merasa senang ketika belajar pelajaran PAI karena materinya tidak sulit dan contohnya ada disekeliling kita. Selain itu juga guru menyampaikannya dengan bercerita jadi saya tidak merasa bosan dan mudah memahaminya.<sup>33</sup>

Hal itu juga dikatakan oleh Wahyu Hidayat, ia mengatakan bahwa :

Saya merasa senang ketika belajar pelajaran PAI karena materinya tidak sulit. Selain itu juga guru menyampaikannya dengan bercerita. Walaupun saya tidak begitu suka cerita, tapi saya paham dan tidak merasa bosan jadi mudah memahaminya. Kadang juga gurunya ngajak bercanda, jadi tidak merasa *ngantuk*.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru memang menyenangkan dan tidak membuat siswa kesulitan dalam belajar. Rahma Dita Pratiwi mengatakan bahwa :

Saya tidak merasa kesulitan soalnya saya suka mendengarkan cerita jadi tidak merasa kesulitan untuk belajar mata pelajaran PAI. Malah saya gampang paham kalau guru menyampaikan materi dengan cerita.<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Wahyu Hidayat bahwa :

Saya tidak merasa kesulitan untuk belajar mata pelajaran PAI. Malah saya gampang paham kalau guru menyampaikan materi dengan cerita. Soalnya menghibur.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori sangat disukai oleh siswa dan tidak membuat mereka jenuh karena mudah dipahami dan menghibur, sehingga memudahkan mereka dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu cara yang digunakan guru pada saat

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Syahwa Putry Vinata siswi kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.30 WIB

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyu Hidayat siswa kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.15 WIB

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Dita Pratiwi siswi kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.45 WIB

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyu Hidayat siswa kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.15 WIB

menyampaikan materi membuat siswa memperhatikan apa yang guru sampaikan, karena siswa senang ketika mendengar sebuah cerita.

Penanaman sikap peduli lingkungan tidak lepas dari unsur keteladanan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan haruslah memberi contoh berperilaku bersih dan peduli dengan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan memang cukup sulit untuk diubah/dihilangkan. Hal ini, dipicu oleh tidak adanya hukuman atau sanksi terhadap orang yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, disebabkan juga karena tidak ada fasilitas tempat sampah yang memadai. Jika sekolah berhasil berperan sebagai agen pendidikan karakter peduli lingkungan, maka para siswa juga akan menerapkannya di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD 3 Pedawang Kudus, diketahui tentang bagaimana membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Pedawang Kudus. Beliau mengatakan :

Dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak didik, sekolah melakukan beberapa kegiatan yang diharapkan siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, maka dalam penanaman sikap peduli terhadap lingkungan dan sosial perlu metode/cara yang sesuai agar siswa termotivasi untuk melakukannya.<sup>37</sup>

Adapun kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan antara lain :

#### 1. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini membudayakan seluruh aparat sekolah dan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah. Dengan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maka

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan baik.

## 2. Membuat Jadwal Menyapu

Membuat jadwal menyapu untuk tiap kelas mungkin sudah menjadi kegiatan umum yang selalu dilaksanakan di setiap sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun tingkat lanjutan. Pembuatan jadwal menyapu kelas yang diterapkan di sekolah dasar seharusnya dapat memberikan modal utama bagi siswa untuk selalu membuat ruangan selalu bersih. Dengan pemberian jadwal menyapu ini, siswa mendapat tanggung jawab untuk menjaga kelasnya dari sampah ataupun debu yang dapat menghambat proses pembelajaran karena ruangan tidak nyaman.<sup>38</sup>

Dalam pemberian jadwal ini yang perlu diperhatikan adalah segi gender (jenis kelamin), karena tidak jarang ditemui anak laki-laki cenderung malas dalam melakukan kegiatan menyapu kelas ini. Sehingga dengan demikian, perlu di adakan pengelompokan secara heterogen (campuran) dimana dalam kelompok daftar menyapu terdapat anak laki-laki dan anak perempuan bukan berdasarkan pengabdian.<sup>39</sup>

Untuk melatih sikap peduli terhadap lingkungan, siswa dihimbau oleh kepala sekolah dan guru agar senantiasa membiasakan hidup bersih (menjaga lingkungan) baik di sekolah maupun di masyarakat.

Hal ini dibenarkan oleh Syahwa Putry Vinata yang mengatakan :

Ibu kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Karena kebersihan itu sebagian dari iman. Caranya dengan membuang sampah pada tempatnya, dan menyapu ruang kelas, tidak mencoret tembok, meja, dan kursi..<sup>40</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Rahma Dita Pratiwi, ia mengatakan :

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>39</sup> Hasil Observasi di kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 10.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Syahwa Putry Vinata siswi kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.30 WIB

.Ibu kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Biar kita sehat, tidak mudah sakit, lingkungan bersih, jadi terasa nyaman..<sup>41</sup>

Dalam hal ini, Wahyu Hidayat memberikan tanggapannya bahwa :

Kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajarkan. Biar kita sehat, lingkungan bersih, jadi indah dan terasa nyaman caranya tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, menyapu ruang kelas, dan mengambil sampah yang berserakan..<sup>42</sup>

Dari kebiasaan-kebiasaan seperti itu, maka siswa senantiasa terbiasa sehingga pada akhirnya siswa akan melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah, tapi juga pada saat mereka di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan untuk membiasakan bersih lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan. Lingkungan bersih dan sehat akan membuat setiap individu yang berada di lingkungan tersebut juga akan menjadi sehat.

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016**

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini tentu masih ditemukan hambatan dalam pengaplikasiannya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Indah Supeni, S.Pd bahwa :

Faktor pendukung dalam pembelajaran ekspositori adalah guru yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, dan sumber belajar siswa. Guru yang berkompeten disini maksudnya harus menguasai 3 hal : Pertama, kemampuan dalam penguasaan materi. Kedua, kemampuan mengorganisasi kelas dalam hal ini mengkondisikan siswa dalam belajar.

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Dita Pratiwi siswi kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.45 WIB

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyu Hidayat siswa kelas V SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 26 September 2016 pukul 09.15 WIB



Dan yang ketiga, kemampuan dalam memahami karakter siswa. Seperti yang saya sampaikan di awal bahwa karakter siswa berbeda-beda, sehingga guru harus bisa memahami karakter siswa. Karena tidak jarang siswa malu untuk bertanya karena takut salah sehingga mereka hanya diam. Jadi seperti itu yang saya maksud guru yang berkompeten. Mengenai sarana, yang dimaksud sarana disini yaitu media yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari siswa sendiri. Kadang mereka semangat, kadang juga malas. Sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat diterima secara maksimal oleh siswa. Jadi tugas guru bertambah yaitu menjaga semangat siswa untuk belajar.<sup>44</sup>

Begitu juga dengan Bapak Anhar, S.Pd mengatakan bahwa :

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran ekspositori adalah guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan sumber belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari siswa sendiri. Kadang mereka semangat, kadang juga malas. Maklum namanya juga anak-anak jadi sering naik turun semangatnya dalam belajar. Tapi sejauh ini yang saya lihat sudah cukup baik dalam hal penguasaan materi. Mereka sudah dapat menerapkan apa yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa yang menjadi hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori adalah dari siswa sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan beberapa cara. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh Bapak Anhar, S.Pd, selaku guru pengampu yaitu : (1) Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut, (2) Pemberian PR/tugas rumah, dan (3) Memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan jangan pernah takut salah.<sup>46</sup>

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Ibu Indah Supeni, S.Pd juga memberikan saran, yaitu guru harus dapat membuat suasana kelas menyenangkan mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh, bosan, bahkan

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 07.30-08.00 WIB

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 07.30-08.00 WIB

*ngantuk*, memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka tidak merasa terbebani, dan guru harus mendorong siswa dan memberikan motivasi agar meningkatkan prestasi dan semangat dalam belajar.<sup>47</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penulis sependapat dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa guru harus dapat membuat suasana kelas menyenangkan mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh, bosan, bahkan *ngantuk*. Alasan mengapa penulis setuju dengan hal tersebut adalah karena dengan guru membuat suasana kelas seperti itu, maka siswa tidak akan merasa jenuh, malas, bahkan tertidur saat pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, mungkin karena tidak senang dengan mapelnya, suasana kelas yang ramai, atau bahkan cara penyampaian guru yang kurang menarik sehingga siswa tidak begitu memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan yang ingin dicapai juga tidak akan terwujud.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa menurut Ibu Indah Supeni, S.Pd adalah faktor lingkungan. Beliau menjelaskan :

Lingkungan dimana anak itu berada sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang menjaga lingkungan dan peduli dengan sesama akan sulit untuk menerima perubahan walaupun perubahan itu kearah kebaikan. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Anak usia sekolah dasar cenderung masih melakukan hal-hal yang sering dilihatnya. Sehingga untuk itu para orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terutama kepeduliannya terhadap lingkungan.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Bapak Anhar, S.Pd mengatakan :

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peduli lingkungan adalah lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

Seperti : tempat sampah, sapu, dan tempat cuci tangan. Kalau tidak ada sarana seperti itu maka tidak dapat membentuk karakter tersebut. Oleh karena itu, sekolah berperan penting dan bahkan wajib memberikan pendidikan dan membentuk moral siswa. Kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa. Keluarga juga sangat berperan dalam membentuk sikap kepedulian ini. Orang tua harus memberikan contoh kepada anaknya untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan membiasakan hidup bersih,<sup>49</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa. Jika sarana tidak memadai, maka karakter yang ingin diciptakan tidak akan dapat terwujud atau terlaksana. Selain itu lingkungan dimana anak tinggal juga sangat mempengaruhi karakter anak. Sehingga dibutuhkan peran serta dari guru dan orang tua dalam membimbing mereka agar selalu membiasakan hidup bersih dan sehat.

### C. Analisis Data

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 dengan melalui beberapa metode penelitian, akhirnya penulis memperoleh data-data yang diperlukan. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

#### 1. Analisis Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

Pada sekolah tingkat dasar (SD) amat tepat untuk mengenalkan anak dalam situasi belajar yang sesungguhnya. Sekolah harus mengajak anak didik untuk belajar mengenai kehidupan yang sangat luas. Misalnya,

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Anhar, S.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI dikutip pada tanggal 16 September 2016 pukul 07.30-08.00 WIB

bagaimana sebenarnya belajar dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Sekolah harus berupaya memperkaya anak didik dengan bahan-bahan pelajaran yang dapat mereka lihat dan rasakan secara nyata.<sup>50</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI guru menggunakan strategi pembelajaran yaitu pembelajaran ekspositori dengan alasan agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan membosankan. Penerapan strategi ini sangat bergantung pada guru karena berperan sebagai informan atau pemberi pengetahuan pertama kepada siswa, sehingga guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikannya.

Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori di SD 3 Pedawang Kudus berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari semua pihak. Diterapkannya pembelajaran ekspositori sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mendekatkan siswa dengan objek materi yang dibahas. Dengan begitu, siswa dapat berargumen (mengajukan ide, gagasan, serta pendapat) dari masalah yang mereka lihat dan alami.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Indah Supeni, S.Pd mengenai pembelajaran ekspositori, dimana beliau mengatakan bahwa gambaran umum atau bentuk pembelajaran ekspositori ini adalah suatu metode yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran dimana guru menjadi pusat penyampai materi atau dapat

---

<sup>50</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013, hlm. 132

dikatakan pembelajaran ekspositori ini menekankan pada kemampuan bertutur guru. Karena tujuan dari pembelajaran ini adalah penerimaan materi secara optimal.

Pemilihan strategi pembelajaran ekspositori ini dimaksudkan agar siswa mampu mengeksplorasi pengalaman belajarnya, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahamannya. Pada strategi ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anhar, S.Pd bahwa Strategi Pembelajaran Ekspositori hampir sama dengan metode ceramah, yang menekankan pada proses bertutur atau menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan makna ekspositori yang ada pada kajian teori yang mana dijelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi - kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkrit agar mempermudah pemahaman materi. Itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran pendidik sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa. Dalam mengajar, pendidik harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan siswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual yang menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku–buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan al-Qur'an. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perpustakaan, tempat cuci tangan, dll.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran PAI saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran PAI peserta didik diberi tugas yang dikerjakan dalam diskusi kelompok dan penugasan kelompok serta menjadi subyek yang aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi–instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses belajar-mengajar, guru diharapkan untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan pandai memilih kata-kata (*joke*), sehingga siswa tertarik dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran/materi, sehingga mereka bisa memahami isinya dan mampu mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus Tahun Ajaran 2015/2016**

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran PAI di SD 3 Pedawang Kudus juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih itu penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester, dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi.

Proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran ekspositori mendapat dukungan dari sekolah dan sudah didukung dengan fasilitas-fasilitas dan media belajar yang lengkap sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, ruang kelas, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah tersedianya sumber untuk belajar siswa. Sumber belajar sangat penting keberadaannya dalam mendukung pembelajaran karena merupakan sumber informasi tambahan bagi siswa setelah mendapat pengetahuan dari guru. Siswa bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga pencari informasi agar tidak ketinggalan.

Adapun faktor penghambat dari segi internal berasal dari diri siswa sendiri, kadang malas untuk belajar, motivasi yang kurang, dan pemahaman tentang materi yang kurang, sehingga menjadikan siswa kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang kurang memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjanya, sehingga anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.<sup>51</sup>

Anak usia sekolah dasar cenderung masih melakukan hal-hal yang sering dilihatnya. Sehingga para orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terutama kepeduliannya terhadap lingkungan dan sesama.

Penanaman sikap peduli lingkungan tidak lepas dari unsur keteladanan. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan haruslah memberi contoh berperilaku bersih dan peduli dengan sesama. Kebiasaan membuang sampah sembarangan memang cukup sulit untuk diubah/dihilangkan. Hal ini, dipicu oleh tidak adanya hukuman atau sanksi terhadap orang yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, disebabkan juga karena tidak ada fasilitas tempat sampah yang memadai. Jika sekolah berhasil berperan sebagai agen pendidikan karakter peduli lingkungan dan sosial, maka para siswa juga akan menerapkannya di rumah dan di masyarakat.

Kebijakan kepala sekolah yang meminta para siswa yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah untuk berjalan kaki pulang dan pergi serta menggunakan sepeda bagi mereka yang bertempat tinggal agak jauh merupakan kebijakan yang baik untuk menghemat penggunaan bahan bakar yang semakin terbatas. Sebaliknya, sekolah yang mengganti

---

<sup>51</sup>Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 2



halaman rumput dengan lapangan semen untuk upacara dan tempat parkir, mengganti pohon dan pagar tanaman dengan gerbang sekolah dari beton, menciptakan ruang kelas tertutup dengan penerangan listrik dan berpendingin (AC), merupakan kebijakan yang tidak relevan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.<sup>52</sup>

Untuk membentuk sekolah hijau, bersih, dan nyaman perlu adanya gerakan yang harus dilaksanakan secara rutin, gerakan spontan, ataupun keteladanan terkait dengan sikap peduli lingkungan. Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan jum'at bersih, tidak mencoret tembok, mengambil sampah yang berserakan, dan membuat jadwal menyapu.

Selain itu, budaya 3-S (Senyum, Sapa, Salam) yang kini terpampang di hampir semua sekolah, jika diamalkan benar juga akan dapat mengurangi kebiasaan “*cuek*”. Untuk mengamalkan slogan tersebut tentu harus dipelopori kepala sekolah, guru, dan juga tenaga kependidikan. Biasakan berada di sekolah sebelum para siswa datang. Berdirilah di gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa. Salami mereka, sapa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan, tepuk bahunya sambil memberi sedikit nasihat. Jika hal itu terus dilakukan, kedekatan antara siswa dan guru/pendidik akan lebih terjalin. Begitu pula sikap ramah dan peduli sosial pada siswa akan bertambah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan tempat tinggal siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indah Supeni, S.Pd bahwa lingkungan dimana anak itu berada sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal dilingkungan yang masyarakatnya kurang menjaga lingkungan akan sulit untuk menerima perubahan walaupun perubahan itu kearah

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Supeni, S.Pd selaku Kepala SD 3 Pedawang Kudus dikutip pada tanggal 15 September 2016 pukul 08.00-09.00 WIB

kebaikan. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar.

Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak sebagaimana diungkapkan Bapak Anhar, S.Pd bahwa lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai. Seperti : tempat sampah, sapu, dan tempat cuci tangan. Kalau tidak ada sarana seperti itu maka tidak dapat membentuk karakter tersebut. Oleh karena itu, sekolah berperan penting dan bahkan wajib memberikan pendidikan dan membentuk moral siswa. Kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa. Keluarga juga sangat berperan dalam membentuk sikap kepedulian ini. Orang tua harus memberikan contoh kepada anaknya untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan membiasakan untuk hidup bersih.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peran ganda. Selain sebagai tempat menuntut ilmu, sekolah juga berperan sebagai agen pembentukan karakter bagi siswa agar tidak hanya menjadi manusia yang berkompeten, tetapi juga berakhlak mulia.